



PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG



PEDOMAN TEKNIS

IKAN DASE

(Info Perekaman Dari Sekolah)

Tahun 2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Latar belakang program IKANDASE ((Info Perekaman Dari Sekolah) di sekolah utamanya didorong oleh kebutuhan meningkatkan efektivitas pelayanan publik (seperti administrasi kependudukan), mempercepat tracing anak putus sekolah, serta mempertahankan prestise dan menjaring siswa baru pada PPDB. Pendekatan proaktif ini mendatangi langsung sekolah untuk mempermudah akses layanan. Peningkatan Akses Layanan Memberikan kemudahan, terutama bagi siswa disabilitas atau yang tinggal jauh, dalam mendapatkan layanan adminduk (KTP-el/KIA). Optimalisasi Data Menjaring siswa yang belum memiliki dokumen kependudukan secara cepat dan efisien. Penanganan Anak Putus Sekolah Melakukan *tracing* langsung ke sekolah-sekolah untuk mendata dan membantu anak putus sekolah Strategi Pemasaran Sekolah Pada PPDB, IKANDASE (Info Perekaman Dari Sekolah) digunakan untuk menarik calon siswa baru dan mempertahankan reputasi sekolah. Kolaborasi Pelayanan Sering kali merupakan bentuk kolaborasi antara sekolah, Dinas Kependudukan (Dukcapil), atau instansi lainnya untuk pelayanan terpadu. Tuntutan Teknologi dan Efisiensi Mengikuti perkembangan era digital yang membutuhkan kecepatan pelayanan administrasi

Perekaman e-KTP disekolah memudahkan pelajar pelajar 16-17 tahun keatas untuk melakukan perekaman data biometrik (foto, sidik jari, iris) langsung di sekolah tanpa perlu ke kantor dukcapil, layanan ini bertujuan mempercepat kepemilikan KTP elektronik bagi pemula, serta meningkatkan kesadaran kependudukan bagi siswa usia 16-17 tahun agar memiliki KTP serta aktivasi identitas kependudukan digital (IKD) dengan syarat cukup membawa foto copy kartu keluarga (KK) dan HP android untuk aktivasi IKD

Kehadiran Disdukcapil di sekolah-sekolah bukan hanya mempermudah proses perekaman KTP-el, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi pelajar. Melalui program ini siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya administrasi kependudukan, mulai dari fungsi KTP-el sebagai identitas resmi hingga manfaatnya dalam berbagai aspek kehidupan, seperti melanjutkan pendidikan, mengakses layanan kesehatan, atau mengikuti kegiatan demokrasi ketika sudah memiliki hak pilih. Dampak positif dari program ini terasa nyata. Para siswa merasa lebih terbantu karena prosesnya cepat, praktis, dan tidak membutuhkan biaya tambahan. Pihak sekolah pun menyambut baik program ini karena dapat mendukung kelengkapan administrasi peserta didik sekaligus menumbuhkan budaya tertib administrasi di lingkungan sekolah.

Program IKANDASE (Info Perekaman Dari Sekolah) mencerminkan komitmen pemerintah daerah untuk memperkuat pelayanan publik yang inklusif. Dengan mendekatkan layanan ke generasi muda, Disdukcapil tidak hanya memastikan seluruh warga memiliki dokumen kependudukan, tetapi juga membangun kesadaran sejak dini tentang pentingnya administrasi kependudukan sebagai bagian dari kehidupan bernegara. Inovasi ini menjadi nyata bagaimana pelayanan publik bisa dirancang lebih humanis, efektif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Harapannya, program ini terus diperluas ke lebih banyak sekolah di kabupaten empat lawang sehingga tidak ada lagi pelajar yang tertinggal dalam kepemilikan identitas kependudukan.

B. TUJUAN

1. Mempercepat kepemilikan KTP-el bagi siswa wajib KTP pemula (usia 17 tahun)
2. Meningkatkan cakupan kepemilikan KIA untuk siswa dibawah 17 tahun
3. Memberikan kemudahan layanan tanpa harus meninggalkan jam pelajaran

C. MANFAAT

1. Meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen kependudukan
2. Memudahkan masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan
3. Membantu siswa dalam membuat perekaman E-KTP.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Menurut Harbani Pasolong (2007:128) Pelayanan Publik merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh penyelenggara negara (pemerintah) kepada sejumlah masyarakat yang mempunyai aktivitas menguntungkan dalam satu kesatuan atau satu perkumpulan, dan

memberikan tawaran memuaskan walaupun hasilnya tidak tepatu pada suatu produk secara fisik. Suatu negara didirikan oleh masyarakat dengan tujuan memperoleh kesejahteraan dalam kehidupannya. Pada dasarnya, pemerintah harus bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu dengan memberikan pelayanan di bidang kesehatan, pendidikan, dokumen kependudukan dan lain-lain. Seluruh warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan cepat. Maka dari itu, segala bentuk pelayanan publik dari lapisan kementerian, pemerintah pusat, hingga pemerintah daerah merupakan hal dasar yang harus segera diperbaiki atau ditingkatkan. Pada UU No. 25 Tahun 2009 mengenai Pelayanan Publik, dijelaskan bahwa pelayanan publik adalah suatu rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan pelayanan administratif yang disiapkan oleh penyelenggara pelayanan publik atau pemerintah. Selain itu, terdapat juga Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 30 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik. Inovasi diciptakan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pelayanan agar pelayanan publik lebih berkualitas dan bisa mewujudkan pelayanan publik yang lebih baik.

Dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat merupakan tujuan utama dari pemerintah dan sudah sepantasnya untuk diselenggarakan. Dalam pelaksanaan pelayanan publik, diperlukan juga adanya strategi untuk pemenuhan kebutuhan dasar hak masyarakat yang berhubungan dengan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil. Satu hal yang harus tetap berjalan yaitu pelayanan dalam bidang administrasi kependudukan, hal ini dikarenakan administrasi kependudukan berkaitan erat antara pemerintah dan masyarakat dalam melakukan penerbitan dokumen melalui rangkaian pelayanan publik di sektor lain. Administrasi kependudukan merupakan kegiatan mengelola data, yang didapatkan dari beberapa peristiwa kependudukan yang diinput, diproses, dan menghasilkan output yang berupa data kependudukan dalam membangun suatu wilayah. Implementasi administrasi kependudukan harus dilakukan dengan baik oleh pemerintah daerah, baik pemerintah kota ataupun kabupaten melalui pelayanan dokumen administrasi kependudukan.

Salah satu dokumen kependudukan yang wajib dimiliki warga negara yang sudah menginjak umur 17 tahun yaitu E-KTP. E-KTP merupakan satu bentuk kartu identitas dalam bernegara yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Hal ini terdapat pada Undang-Undang 13 Nomor 23 tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan, bahwa E-KTP merupakan dokumen kependudukan yang memuat sistem keamanan/ pengendalian baik dari sisi administrasi ataupun teknologi informasi dengan berbasis pada database kependudukan nasional. Setiap penduduk negara Indonesia hanya diperbolehkan memiliki satu identitas NIK yang nantinya akan dijadikan dasar dalam pembuatan SIM, Paspor, NPWP, dan lain-lain.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

1. Perekaman e-KTP Mobile: Petugas Dukcapil membawa perangkat perekaman data (kamera, pemindai sidik jari, dan iris mata) langsung ke sekolah-sekolah untuk melayani siswa yang berusia 17 tahun ke atas.
2. Aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD): Selain perekaman fisik, petugas memfasilitasi aktivasi aplikasi IKD di ponsel pintar siswa. IKD berfungsi sebagai KTP digital yang praktis.
3. Pencetakan Langsung di Tempat: Teknologi portabel memungkinkan dokumen kependudukan seperti KTP-el atau Kartu Identitas Anak (KIA) dicetak langsung di lokasi sekolah, sehingga siswa tidak perlu datang ke kantor Dukcapil.
4. Validasi Data Terpusat: Data hasil perekaman di sekolah langsung terhubung dengan sistem database kependudukan pusat (SIAK), memastikan validitas data secara real-time.
5. Penerbitan Dokumen Digital: Selain KTP, teknologi ini digunakan untuk mempercepat penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) dan Akta Kelahiran.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

- Kebaharuan atau inovasi utama dari program "IKANDASE" adalah peralihan dari metode pelayanan pasif (menunggu warga di kantor) menjadi pelayanan proaktif/jemput bola yang menysasar siswa di lingkungan sekolah secara langsung. Program ini mempercepat kepemilikan dokumen kependudukan, terutama bagi pemula yang memasuki usia 17 tahun.
- **Perekaman KTP-el Pemula di Tempat:** Siswa yang berumur 17 tahun atau menjelang 17 tahun dapat melakukan perekaman KTP Elektronik (KTP-el) langsung di sekolah tanpa harus mengurus izin keluar sekolah atau datang ke Kantor Dukcapil/Mal Pelayanan Publik.
- **Penerbitan Dokumen Seketika:** Beberapa daerah menerapkan sistem di mana kartu identitas seperti KTP-el atau Kartu Identitas Anak (KIA) dapat dicetak dan diserahkan langsung pada hari yang sama atau dalam waktu singkat.
- **Aktivasi IKD (Identitas Kependudukan Digital):** Selain KTP fisik, tim Dukcapil juga memfasilitasi aktivasi aplikasi IKD pada smartphone siswa, mendukung program "Dukcapil Go Digital".
- **Penyelesaian Dokumen Lainnya:** Inovasi ini seringkali mencakup pelayanan pembuatan Akta Kelahiran atau Kartu Keluarga (KK) bagi siswa yang membutuhkan.
- **Edukasi dan Sadar Adminduk:** Selain layanan administratif, program ini berfungsi sebagai sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya dokumen kependudukan.

B. DESAIN INOVASI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian adalah Disdukcapil Kabupaten Empat Lawang, Fokus Penelitian ini akan difokuskan pada inovasi pelayanan IKANDASE (Info Perekaman Dari Sekolah) pada Disdukcapil Kabupaten Empat Lawang. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah dengan sumber data primer yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan sumber data sekunder meliputi buku dan jurnal terkait. Teknik observasi dilakukan peneliti ketika peneliti melakukan JBT GTS di beberapa sekolah, dari hasil observasi, didapatkan bahwa siswa siswi di beberapa sekolah memiliki antusias yang luar biasa dalam menyambut kami sebagai petugas. Output yang didapatkan yaitu dalam pelayanan JBT GTS, siswa dan siswi tidak perlu lagi datang ke kantor untuk pengajuan dokumen kependukan E-KTP sehingga inovasi ini dapat mempermudah siswa dan siswi untuk mengajukan dokumen kependudukan. Pada Teknik wawancara, peneliti dalam penentuan informan, menggunakan Teknik snowball sampling. Dengan informan Kabid Pelayanan Pendaftaran Penduduk, Staff bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan, Staff bidang Pelayanan Pendaftaran Kependudukan dan siswa siswi.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Identifikasi Permasalahan dan Pembentukan Tim Inovasi

- **Rendahnya Kepemilikan KTP-el Pemula:** Banyak siswa yang telah berusia 17 tahun (atau mendekati) belum memiliki KTP-el, yang berpotensi menghilangkan hak pilih mereka dalam pemilu.
- **Kendala Waktu dan Jarak:** Siswa kesulitan datang ke kantor Disdukcapil karena jam sekolah yang padat, serta jarak sekolah atau rumah yang jauh dari kantor dinas.
- **Kurangnya Kesadaran & Mobilisasi:** Remaja kurang aktif mengurus adminduk, dan seringkali orang tua tidak sempat mengantar.
- **Kebutuhan Data Riil untuk Pemilu:** Kebutuhan mendesak untuk memperbarui data kependudukan agar pemilih pemula terdata.
- **Belum Adanya Layanan Khusus:** Sebelumnya, belum ada pola pelayanan jemput bola yang fokus menysasar anak sekolah secara masif.

Pembentukan tim inovasi dilakukan melalui struktur formal (SK Kepala Dinas) untuk memastikan kepastian hukum dan operasional.

Struktur dan Tim Kecil:

1. Penanggung Jawab: Kepala Dinas Dukcapil.
2. Ketua Tim Inovasi/Pelaksana: Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk.
3. Tim Lapangan (Mobile): Petugas teknis perekaman (operator biometrik), petugas verifikasi data, dan staf administrasi.
4. Tim Sosialisasi: Petugas yang berkoordinasi dengan pihak sekolah.

2. Penyusunan SOP Program Inovasi dan Dokumentasi

1. **Pendataan (Mapping):** Tim meminta data siswa berusia 16-17 tahun dari sekolah-sekolah sasaran.
2. **Koordinasi Sekolah:** Sosialisasi ke sekolah mengenai pentingnya adminduk dan penyusunan jadwal.
3. **Persiapan Teknis:** Tim mempersiapkan perangkat perekaman (komputer, kamera, *fingerprint scanner*, *iris scanner*) yang bisa dibawa ke sekolah.
4. **Pelaksanaan Pelayanan:** Tim turun ke sekolah, mendirikan pos sementara, melakukan perekaman data biometrik, dan mencetak/menyerahkan KTP-el (jika memungkinkan secara *real-time* atau didistribusikan kemudian).
5. **Aktivasi IKD:** Selain KTP-el, tim juga membantu aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) pada ponsel siswa

3. Sosialisasi Inovasi dan Pelatihan Peserta

Sosialisasi bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya kesadaran tertib administrasi kependudukan sejak dini

- **Penyuluhan Pentingnya KTP-el/KIA:** Tim Dukcapil memaparkan fungsi KTP-el bagi pemula (usia 16-17 tahun) untuk keperluan melanjutkan pendidikan, layanan kesehatan, dan hak pilih pemilu.
- **Sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD):** Edukasi mengenai aktivasi KTP digital di *smartphone* siswa agar lebih praktis.
- **Edukasi Sadar Adminduk:** Penyampaian informasi mengenai pentingnya kepemilikan Akta Kelahiran dan Kartu Identitas Anak (KIA).
- **Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Pelayanan Digital:** Mengenalkan aplikasi kependudukan lokal masing-masing daerah untuk mempermudah pengajuan mandiri
Pelatihan dalam program ini lebih bersifat *on-the-spot service* atau pelayanan langsung (jemput bola), di mana siswa diajarkan dan langsung mendapatkan dokumennya
- **Perekaman KTP-el Pemula:** Petugas membawa peralatan perekaman lengkap (kamera, pemindai sidik jari, alat iris mata) ke sekolah untuk merekam siswa usia 16-17 tahun.
- **Penerbitan KTP-el/KIA:** Perekaman langsung diikuti dengan pencetakan dokumen KTP-el/KIA, dan seringkali langsung dibagikan di sekolah.
- **Aktivasi IKD (Identitas Kependudukan Digital):** Pelatihan teknis pengunduhan, registrasi, dan aktivasi aplikasi IKD langsung di ponsel siswa.
- **Penerbitan Akta Kelahiran/KK:** Pelayanan perbaikan atau pembuatan baru bagi siswa yang datanya belum sesuai, dilakukan secara kolektif melalui sekolah

4. Implementasi Program Inovasi dan Pendokumentasian

Implementasi inovasi ini umumnya dilakukan melalui pendekatan proaktif dan terintegrasi:

- **Perekaman KTP-el Pemula:** Fokus utama adalah menyasar siswa yang berusia 16-17 tahun atau yang akan genap berusia 17 tahun untuk melakukan perekaman KTP-el di sekolah, sehingga mengurangi beban antrean di kantor Dukcapil.

- **Penerbitan KIA & Akta Kelahiran:** Selain KTP-el, program ini juga melayani pembuatan [Kartu Identitas Anak](#) (KIA) dan pemutakhiran dokumen kependudukan seperti akta kelahiran.
- **Sosialisasi dan Edukasi:** Memberikan edukasi terkait pentingnya kesadaran administrasi kependudukan bagi remaja.
- **Jemput Bola Terpadu:** Tim Dukcapil mendatangi sekolah-sekolah dengan membawa peralatan perekaman lengkap, sehingga siswa tidak perlu meninggalkan jam pelajaran untuk ke kantor Dukcapil.
- **Kecepatan Pelayanan:** Program ini meningkatkan efisiensi pelayanan karena dilakukan secara massal dan terorganisir.

Pendokumentasian inovasi ini krusial untuk pelaporan, evaluasi, dan penyebaran informasi (replikasi) ke daerah lain, yang mencakup:

- **Laporan Kegiatan:** Dokumen tertulis yang mencakup latar belakang, dasar hukum, sasaran, waktu, tempat, dan hasil perekaman (jumlah KTP/KIA terbit).
- **Dokumentasi Visual:** Foto dan video kegiatan yang menunjukkan proses perekaman KTP-el oleh petugas di lingkungan sekolah.
- **Data Administrasi:** Rekapitulasi data siswa yang terlayani, termasuk data pemutakhiran KK atau KIA.
- **Publikasi Artikel/Berita:** Penerbitan artikel di situs resmi Dukcapil atau jurnal ilmiah untuk mendokumentasikan dampak dan inovasi tersebut.
- **Survei Kepuasan:** Pengumpulan testimoni atau survei kepuasan pelanggan dari siswa dan pihak sekolah mengenai kemudahan layanan.

5. Monitoring Berkala, Evaluasi, dan Penyempurnaan Sistem

- **Evaluasi Implementasi:** Menganalisis kendala di lapangan, seperti teknis alat rekam maupun kesiapan data siswa.
- **Pembaruan Data:** Memastikan data hasil rekam di sekolah terintegrasi dengan cepat ke sistem pusat.
- **Tindak Lanjut :** Melakukan perekaman ulang atau penyisiran bagi siswa yang belum merekam pada kunjungan pertama.
- **Penyempurnaan sistem dilakukan dengan Akselerasi Kepemilikan KTP-el:** Memastikan siswa berusia 16-17 tahun ke atas memiliki KTP-el segera setelah usia mereka cukup. **Peningkatan Aktivasi IKD:** Memperluas jangkauan aktivasi Identitas Kependudukan Digital di kalangan pelajar. **Kemudahan Layanan:** Mengurangi beban administrasi siswa agar tidak perlu antri di kantor Dukcapil

Program ini dianggap sebagai solusi yang memudahkan siswa dan sekolah karena layanan diberikan secara langsung (jemput bola), gratis, dan cepat

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Tahapan Penciptaan Inovasi ini memerlukan waktu 15 (Lima belas) minggu atau 3(tiga) bulan 3 (tiga) minggu dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Inisiasi dan Identifikasi Permasalahan (Minggu ke-2 April 2025)

Pada tahap pertama, Disdukcapil Kabupaten Empat Lawang melakukan analisis terhadap masalah utama yang menghambat pengelolaan inovasi di daerah, seperti kurangnya pendampingan teknis, kesulitan dalam merancang dan melaporkan inovasi secara terukur, serta keterbatasan forum yang memfasilitasi transformasi ide menjadi inovasi yang memenuhi standar. Melalui survei dan wawancara dengan masyarakat serta pemetaan kebutuhan, ditemukan adanya kekurangan dalam proses pendokumentasian dan penyusunan inovasi yang terintegrasi. Berdasarkan temuan ini, keputusan diambil untuk mengembangkan inovasi IKANDASE (Informasi Rekaman Dari Sekolah) yang bertujuan untuk mempercepat dokumentasi inovasi daerah dan memperkuat pendampingan teknis agar inovasi yang dihasilkan lebih terukur dan sesuai dengan standar yang berlaku.

2. Tahap Perancangan Sistem dan Pengembangan Platform (Minggu ke-3 April s.d ke-1 Mei 2025)

Tim inovasi bekerja sama dengan Sekolah, untuk merancang sistem inovasi berbasis daring yang akan digunakan untuk memfasilitasi pendampingan, konsultasi, dan dokumentasi inovasi secara terstruktur. Dalam perancangan sistem ini, fitur-fitur seperti pemantauan progres inovasi, validasi ide, penggabungan dokumen inovasi, serta dashboard visualisasi capaian hasil inovasi disusun. Sistem ini juga mencakup integrasi dengan platform lain, seperti forum konsultasi lintas OPD, untuk memfasilitasi koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pengembangan dan dokumentasi inovasi. Penyusunan jadwal kegiatan pendampingan serta verifikasi ide inovasi juga dimulai untuk memastikan kelancaran proses pengumpulan dan pengolahan data inovasi.

3. Tahap Sosialisasi dan Pembentukan Tim Konsultasi (Minggu ke-2 & ke-3 Mei 2025)

Untuk memastikan keberhasilan implementasi IKANDASE, Disdukcapil menyelenggarakan sosialisasi kepada siswa, sistem ini diperkenalkan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan inovasi yang terstruktur dan terukur. Pembentukan tim konsultasi dilakukan di setiap sekolah menengah atas untuk mengkoordinasikan aktivitas pendampingan dan mendukung proses validasi ide inovasi yang masuk. Selain itu, pelatihan diberikan kepada tim agar mereka dapat menggunakan sistem ini secara efektif dalam mendukung proses penciptaan inovasi daerah.

4. Tahap Uji Coba dan Implementasi (Minggu ke-4 Mei s.d ke-3 juni 2025)

Uji coba dilakukan di beberapa Sekolah yang telah teridentifikasi sebagai wilayah dengan kebutuhan peningkatan dokumentasi inovasi yang rendah. Pada tahap ini, sistem KDI mulai beroperasi dengan mengumpulkan ide-ide inovasi dari Sekolah melalui platform daring, serta mengadakan sesi konsultasi antara pihak terkait. Setiap kegiatan dan data yang terkumpul didokumentasikan dengan baik untuk memastikan prosesnya terpantau dan sesuai dengan harapan. Selama uji coba, evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala dalam proses pendampingan dan penerimaan masyarakat terhadap sistem ini.

5. Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan (Minggu ke-4 Juni s.d ke-3 juli 2025)

Setelah implementasi uji coba, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas sistem IKANDASE, termasuk tingkat keterpaduan ide inovasi dengan dokumen perencanaan

lainnya, serta peningkatan kecepatan dan akurasi proses validasi ide. Berdasarkan hasil evaluasi, sistem ini disempurnakan dengan memperbaiki proses dokumentasi, meningkatkan kualitas pelatihan untuk tim pendamping, dan memperluas jaringan kerja sama dengan Sekolah Menengah Atas dan pemangku kepentingan. Hasil evaluasi juga

digunakan untuk memperbaiki sistem pelaporan agar lebih efisien dan dapat menjangkau lebih banyak Seloah Menengah Atas di Kabupaten Empat Lawang.

Dengan tahapan ini, IKANDASE diharapkan dapat menciptakan sistem dokumentasi inovasi daerah yang lebih cepat, akurat, transparan, dan terintegrasi, serta meningkatkan kolaborasi antar Sekolah untuk mewujudkan pembangunan yang lebih responsif dan berkelanjutan di Kabupaten Empat Lawang.

TAHAPAN INOVASI

[illegible]

BAB IV

PENUTUP

Dari hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya Inovasi IKANDESE (Info Rekaman Dari Sekolah) di sekolah-sekolah dengan target siswa dan siswi yang sudah menginjak usia 17 tahun, dapat dikatakan cukup berhasil dalam implementasi inovasi pelayanannya, hal tersebut bisa dilihat dari teori Rogers dengan 5 atribut inovasi yaitu *Relative Advantage* (keuntungan relative), *Compatibility* (kesesuaian), *Complexity* (kerumitan), *Triability* (kemungkinan dicoba), dan *Observability* (kemudahan diamati) yang telah diteliti oleh peneliti.

Dalam aspek *Relative Advantages* yaitu dengan program inovasi layanan JBT GTS membuat para siswa dan siswi SMA sederajat tidak perlu datang lagi ke kantor disdukcapil atau ke kecamatan, dan tidak terbebani oleh biaya pelayanan dikarenakan segala layanan Disdukcapil gratis atau tidak dipungut biaya sepeser pun termasuk layanan JBT GTS. Selain itu, pelayanan JBT GTS sangat membantu siswa dalam membuat perekaman E-KTP karena banyak siswa yang ketika tidak ada layanan JBT GTS mereka sangat kesulitan dalam segi waktu, karena mereka tidak memiliki fleksibilitas dalam mengurus E-KTP mereka ketika hari sekolah mereka, jikalau ada, mereka harus izin tidak mengikuti pelajaran untuk mengurus dokumen E-KTP ke kantor disdukcapil atau ke kecamatan.

Dalam aspek *Compatibility*, Pelayanan JBT GTS sesuai dengan layanan atau inovasi sebelumnya yaitu Jemput Bola (Jebol) dimana inovasi ini merupakan layanan jemput bola ke desa-desa. Inovasi yang dilakukan Disdukcapil sesuai dengan sistem pelayanan pendahulunya yang lain yaitu perekaman E-KTP yang dilakukan oleh siswa dan siswi, tetapi terdapat perbedaan yaitu sistem yang dulu, mengharuskan siswa dan siswi datang ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau ke kecamatan untuk melakukan perekaman. Dengan adanya inovasi ini, mereka tidak perlu datang ke kantor untuk melakukan perekaman, mereka hanya perlu menunggu jadwal dispendukcapil untuk datang ke sekolah mereka dalam proses perekaman E-KTP.

Dalam *Complexity* atau Kerumitan, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan program ini yaitu tidak semua sekolah memiliki motivasi yang baik untuk menyambut kami sebagai petugas, kendala dalam jaringan sehingga menghambat petugas dalam bekerja

Dalam *Triability* atau kemungkinan dicoba, Disdukcapil sempat melakukan ujicoba, pada mulanya, disdukcapil memiliki program yang bernama Jemput Bola (Jebol) di desa-desa dan pelaksanaannya terbilang baik karena antusias masyarakat yang begitu hebatnya. Setelah program Jemput Bola dirasa memiliki dampak yang baik kepada masyarakat, disdukcapil membuat inovasi lagi dengan Jemput Bola Terpadu Goes to School, yang hasilnya terbilang baik karena dapat memudahkan siswa siswi SMA sederajat dalam membuat dokumen kependudukan E-KTP.

Dalam *Observability* atau kemudahan diamati Disdukcapil mengadakan pengumuman terlebih dahulu H-1 di social media Instagram Disdukcapil ketika ingin melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah, dan dalam pelaksanaannya, pihak sekolah terlebih dahulu sudah mensosialisasikan program ini kepada siswa dan siswi nya untuk membawa KK karena akan ada perekaman E-KTP dari Disdukcapil yang bernama Jemput Bola Terpadu IKANDASE (Info Rekaman Dari sekolah) dengan hari dan tanggal yang telah ditentukan.